

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dan dijabarkan oleh penulis dalam skripsi ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi murabahah pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin untuk pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad murabahah menerapkan metode berdasarkan pesanan mengikat, uang muka wajib disediakan oleh nasabah serta menggunakan metode proporsional (*flat*) untuk perhitungan margin atau keuntungan murabahah. Tindakan yang dilakukan oleh pihak BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam menyelesaikan pembiayaan murabahah bermasalah adalah dengan restrukturisasi. Bentuk restrukturisasi yang dilakukan oleh BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan persyaratan kembali (*reconditioning*) dengan metode ini bisa memperbaiki kualitas pembiayaan nasabah karena membuat jumlah angsuran setiap bulannya lebih kecil. Setelah di restrukturisasi perlakuan akuntansinya sesuai dengan akad yang di lakukan.
2. Perlakuan akuntansi murabahah pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK Nomor 102 baik dari berupa pengakuan dan pengukuran, penyajian serta

pengungkapan untuk produk Griya iB Hasanah yang diterapkan oleh BNI Syariah dengan bobot 100%.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Bagi PT.BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

Disarankan mengambil langkah-langkah tertentu untuk mencari solusi bagi pembiayaan bermasalah dalam jangka pendek. Sehingga dengan langkah tersebut dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan tabel angsuran pembiayaan Griya iB Hasanah hanya mencantumkan besarnya jumlah angsuran perbulannya tetapi belum ada informasi mengenai jumlah margin dan uang muka yang harus disediakan oleh nasabah. Diharapkan dapat mencantumkannya agar informasi menjadi lebih lengkap.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang strategi penanganan pembiayaan bermasalah melalui restrukturisasi, karena dari restrukturisasi bisa meningkatkan kolektibilitas pembiayaan.